

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Libya adalah negara Arab yang terletak di kawasan Afrika yang memiliki nama resmi *Al jamahiriyah Al Arabiyah Ash Sha'biyah* dan Tripoli sebagai ibu kotanya. Libya merupakan negara republik sosialis yang kebetulan terletak di tepi laut tengah Afrika Utara. Aljazair dan Tunisia sebagai batas wilayah barat, Chad dan Nigeria sebagai batas selatan, Mesir sebagai batas Timur kemudian Laut Tengah dan Sudan sebagai batas Utara. Mayoritas penduduk negara Libya berasal dari suku Arab dan Berber, adapun keturunan Italia, Yunani dan Malta. Pada awalnya negara Libya dihuni oleh suku Berber yang kemudian datang orang-orang dari suku Funisia, Vandal, Romawi dan Italia. Pada Tahun 1912 pasca kemerdekaan Lausanne, Italia merebut wilayah-wialyah pecahan dari kekaisaran Turki Ottoman dan menjadikan wilayah tersebut sebagai wilayah jajahan, yang kemudian masyarakat Libya bersatu untuk mengusir bangsa Itali dari tanah Libya.¹

Raja Idris adalah penguasa pertama Libya sebelum Muammar Khadafi. Pasca perang dunia II, PBB

¹ T. Ace Fahrullah, (2019) *Libya Sebuah Negara Arab Republik di Benua Afrika*. Prosiding: Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab. Hal. 52.

(*Perserikatan Bangsa-Bangsa*) mendorong Libya untuk mendapatkan kemerdekaan, terutama dengan adanya gabungan wilayah federasi dari Cyrenaica di bagian Timur, Tripolitania di bagian Barat dan Fezzan di bagian Selatan, dibawah kerajaan Libya. Setelah Raja Idris dipilih sebagai pemimpin tertinggi di Libya, di bawah pemerintahannya raja Idris dihadapi dengan banyak permasalahan-permasalahan yang cukup serius akibat perang, diantaranya infrastruktur yang sudah tidak layak, tingginya pengangguran dan kemiskinan, rendahnya pengetahuan dalam hal membaca dan minim nya ruang untuk dikelola sebagai aktivitas agraris. Ketidakstabilan yang terjadi selama pemerintahan Raja Idris mengakibatkan Libya bergantung pada dukungan-dukungan yang ditawarkan dari negara-negara barat.²

Pada masa kepemimpinan Raja Idris, ia telah menerima bantuan dari negara-negara Eropa diantaranya Amerika dan Inggris yang mana kedua negara berperan kepada Libya dalam membangun basis militer dan memberikan biaya sebagai pembangunan. Pada tahun 1959 telah ditemukan cadangan minyak di Libya yang kemudian membuat Libya keluar dari status kemiskinan, tetapi pengaruh negara Barat masih kuat. Amerika Serikat memiliki peran penting dalam industri minyak di Libya,

² Zayyina Arini, (2022). *Intervensi Turki dan Mesir Terhadap Perang Saudara di Libya*. (KAIS Kajian Ilmu Sosial, 2(2)). Hal. 201-204.

namun pertumbuhan ekonomi yang pesat hanya menguntungkan kalangan pemerintah dan meninggalkan rakyat miskin. Ketidakpuasan mulai tumbuh di bawah pemerintahan Raja Idris terutama dengan munculnya ideologi Nasserisme Arab dan Sosialisme Arab.³

Pada tahun 1969, Libya mengalami kudeta militer yang dipimpin oleh Muammar Khadafi dan Gerakan Perwira Bebas (*Free Officers Movement*) yang ingin menggulingkan Raja Idris karena ketidakpuasan terhadap pemerintahannya, hal ini dipicu oleh kekuasaan dan korupsi dibawah pemerintahan raja Idris, kontrol asing, visi Nasionalis Arab dan Sosialis Muammar Khadafi, serta dukungan dari angkatan bersenjata dan masyarakat Libya termasuk kekalahan Mesir dan dukungannya terhadap Israel dalam perang enam hari. Revolusi Libya yang terjadi pada Tahun pada tahun 1969 dapat dikatakan sebagai aksi nasional bahkan Internasional, karena cita-cita yang dibawa oleh Muammar Khadafi bukan hanya tentang kebebasan bagi masyarakat Libya melainkan membawa tujuan untuk menyatukan negara-negara Islam yang berada di wilayah Arab dan sekitarnya.⁴

Muammar Khadafi menjadi pemimpin Libya pada tahun 1969 karena ketidakpuasan terhadap pemimpin

³ Vandewallae Dirk. (2006). *A History Of Modern Libya*. Cambridge, (Cambridge University). Hal 98.

⁴ M. Yusuf Canarisla. (2016). *Pemikiran Nasionalisme Arab Muammar Qadhafi (1969-1977)*. Surakarta – Fak. Ilmu Budaya. Hal 46.

sebelumnya. Meskipun awalnya dianggap sebagai pahlawan revolusi, pemerintahan Muammar Khadafi menjadi kontroversial karena tindakan otoriter dan pelanggaran hak asasi manusia. Muammar Khadafi menjadi pemimpin Libya selama empat dekade, peran Muammar Khadafi selama pemerintahannya telah melakukan perubahan-perubahan di Libya, selain perubahan adapun kontroversial yang dihadapi oleh Muammar Khadafi baik internal maupun eksternal. Selama Libya di bawah pemerintahan Muammar Khadafi, ia telah menjadikan Libya sebagai negara yang tidak bergantung kepada negara lain sehingga selama pemerintahannya berlangsung Muammar Khadafi terkenal dengan diktatornya dan Libya dikenal sebagai negara radikal sehingga dijauhi oleh negara-negara lain. Kontroversial yang dihadapi oleh Muammar Khadafi tidak jauh dari segi politik luar negeri, terorisme dan dukungan terhadap kelompok militan, serta campur tangan dalam konflik antar negara di wilayah Afrika Timur dan Timur Tengah.

B. Batasan Masalah

Dalam pandangan penulis perlu pembatas dalam penelitian ini agar dapat dilakukan lebih fokus dan terarah. Penulis membatasi penelitian tentang gaya kepemimpinan Muammar Khadafi berawal sebagai sosok

pahlawan revolusi Libya kemudian bertransformasi menjadi diktator Libya.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini pada umumnya mencoba untuk mengungkapkan pengaruh Muammar Khadafi dengan gaya kepemimpinannya dari pahlawan revolusi sebagai awal masa keemasannya di Libya hingga berubah menjadi diktator Libya dan hal tersebut yang menjadi awal berakhir kekuasaannya, maka dari itu permasalahan yang dapat dihadirkan pada penelitian kali ini adalah:

1. Apa pengaruh Muammar Khadafi dalam perkembangan Libya?.
2. Bagaimana gaya kepemimpinan Muammar Khadafi?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan serta memberikan informasi yang mendalam mengenai:

1. Pengaruh Muammar Khadafi dalam perkembangan Libya
2. Metode gaya kepemimpinan Muammar Khadafi sebagai pahlawan revolusi dan sebagai diktator Libya.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Ilmiah (Teoritis)
 - a) Mengupas lebih dalam kajian tokoh tentang kepemimpinan Muammar Khadafi di Libya pada Tahun 1969-2011.

- b) Untuk menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan Muammar Khadafi di Libya pada tahun 1969-2011.
2. Secara Akademik (Praktis)
- a) Dapat dijadikan referensi atau sumber rujukan bagi semua kalangan mengenai kepemimpinan dalam pemerintahan Muammar Khadafi di Libya pada tahun 1969-2011.
 - b) Dapat dijadikan bahan literasi oleh mahasiswa/i UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon khususnya jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI).
 - c) Untuk dapat memenuhi syarat gelar Sarjana Strata Satu (S1) di jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Ushuluddin dan Adab (FUA) Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.

F. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian ilmiah, dibutuhkan adanya suatu kajian pustaka. Sebuah kajian pustaka sangat penting karena digunakan sebagai landasan dalam penyusunan laporan penelitian dan kajian pustaka merupakan langkah pencegahan adanya duplikasi dari sebuah penelitian. Literatur dapat diperoleh dengan menerapkan beberapa cara seperti membaca, memahami, menelaah, mengkritik, atau meriview literatur yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu. Melakukan analisa, sintesis, membuat ringkasasn membandingkan antara hasil-

hasil penelitian, serta membuat kajian pustaka merupakan beberapa hal penting yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti untuk bisa menemukan tujuan dan menguraikan proses terjadinya penelitian tersebut. Menurut Nyoman Kutha Ratna dalam karyanya menjelaskan tiga pengertian yang berbeda. Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah di publikasikan maupun sebagai koleksi pribadi.⁵

Mengenai kajian tokoh Muammar Khadafi pada tahun 1969 sebagai awal mula masa keemasannya hal ini tentu berkaitan pengaruh dari dalam ataupun luar Libya. Selain itu, perlu adanya telusur lebih jauh mengenai kajian tokoh Muammar Khadafi. Maka dari itu, peneliti membutuhkan buku-buku serta sumber lainnya baik itu berupa journal atau sejenisnya yang dapat digunakan sebagai referensi penunjang serta penguat dalam penelitian ini. Adapun sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian tersebut dengan sepengetahuan peneliti:

Pertama, Adinda Afriyenti dan Humaidi (2019) "*Muammar Khadafi: Kepemimpinan Dari Awal Kudeta Tak Berdarah Hingga Revolusi Berdarah Di Libya(1969-2011)*" (Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah Vol.1 No.1 Maret 2019). Tulisan ini mengungkap penjelasan

⁵ N. Kutha Ratna. (2019). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Jakarta Pusat. Hal 19.

tentang karir politik Muammar Khadafi dan kejatuhan Muammar Khadafi.⁶ Hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu membahas karir politik dan kudeta terhadap Muammar Khadafi. Dalam penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai biografi Muammar Khadafi, peran Muammar Khadafi dalam perkembangan Libya serta kontroversial yang dihadapi oleh Muammar Khadafi.

Kedua, Pungky Muninggar. (2013). "*Muammar Khadafi: Kajian Tentang Kepemimpinan Libya 1969-2011*". Skripsi yang ditulis oleh salah satu mahasiswa di Universitas Negeri Yogyakarta ini membahas mengenai biografi Muammar Khadafi yang mencakup masa kecilnya, karir politiknya dan gaya hidupnya hingga Libya terkena Arab Spring. Hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, peneliti terdahulu membahas kebijakan dalam negeri dan luar negeri Muammar Khadafi, revolusi Libya 2011 meliputi faktor, jalannya revolusi dan dampak Revolusi 2011.⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas biografi Muammar Khadafi

⁶ Adinda Afriyenti dan Humaidi (2019) "*Muammar Khadafi: Kepemimpinan Dari Awal Kudeta Tak Berdarah Hingga Revolusi Berdarah Di Libya(1969-2011)*". (PERIODE: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah 1(1).

⁷ Pungky Muninggar. (2013). "*Muammar Khadafi: Kajian Tentang Kepemimpinan Libya 1969-2011*". Radian, SL (2019). Perlindungan Wartawan Perang Dalam Konflik Bersenjata non-Internasional di Suriah Menurut Hukum Humaniter Internasional (Doctoral dissertation, UNIKA Soegijapranata, Semarang).

dan dalam penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai peran Muammar Khadafi dalam perkembangan Libya serta kontroversial yang dihadapi oleh Muammar Khadafi.

Ketiga, Mahda Pradewa Anta Prajaya. (2012). *“Keterlibatan North Atlantic Treaty Organization (Nato) dalam Penyelesaian Konflik non-Internasional di Libya ketika Penggulingan Presiden Muammar Khadafi”*. Skripsi yang ditulis oleh salah satu mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang ini membahas tentang keterlibatan NATO dalam konflik yang terjadi di Libya.⁸ Terlihat perbedaan penelitian terdahulu spesifik menjelaskan tentang kudeta Muammar Khadafi dan dampak revolusi Libya 2011. Dalam penelitian ini mengkaji lebih dalam mengenai biografi Muammar Khadafi, peran Muammar Khadafi dalam perkembangan Libya serta kontroversial yang dihadapi oleh Muammar Khadafi.

Keempat, Adetia Andri & Johan Septian Putra & Lidia Maijar. (2023). *The Arab Spring in Libya: Dynamics of Political Islam During the Muammar Khadafi Regime*. Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, Vol.7 No.1. Tulisan ini mendeskripsikan tentang Arab Spring di Libya, serta menganalisis perubahan politik dari zaman Muammar Khadafi hingga

⁸ Mahda Pradewa Anta Prajaya. (2012). *“Keterlibatan North Atlantic Treaty Organization (Nato) dalam Penyelesaian Konflik non-Internasional di Libya ketika Penggulingan Presiden Muammar Khadafi”*. (Doctoral Dissertation, Brawijaya University).

Arab Spring. Penelitian diatas lebih menjelaskan keadaan Libya mendekati turunnya Muammar Khadafi dan pasca revolusi, serta membahas keadaan sosial, ekonomi dan politik.⁹ Dalam penelitian ini peneliti membatasi hanya sampai jatuhnya Muammr Khadafi.

Beberapa perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan oleh peneliti dalam masing-masing pustaka diatas. Dalam penelitian ini secara spesifik mengkaji lebih dalam mengenai sistem pemerintahan di Libya, biografi Muammar Khadafi serta peran nya dalam perkembangan Libya dan kontroversial yang dihadapi oleh Muammar Khadafi.

G. Landasan Teori

Kepemimpinan merupakan potensi yang dimiliki seseorang dalam proses mempengaruhi orang lain atau memahami pemikirannya, menyetujui pendapat dan proses memfasilitasi individu atau kelompok dalam mencapai tujuan. Secara etimologi kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. kemudian kata dasar “pimpin” diberi awalan “pe” menjadi “pemimpin” yang mempunyai arti orang yang mempengaruhi pihak lain. Secara terminologi kepemimpinan adalah hubungan yang erat antara

⁹ Adetia Andri & Johan Septian Putra & Lidia Maijar. (2023). *The Arab Spring in Libya: Dynamics of Political Islam During the Muammar Khadafi Regime*. (Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan, 7(1)).

seseorang dengan suatu kelompok karena adanya kepentingan bersama.¹⁰

Menurut Imam Mawardi seorang intelektual muslim di era dinasti Abbasiyyah yang mendefinisikan tentang kepemimpinan melalui karya nya *Al-Ahkam As-Shulthaaniyah*, bahwa khalifah sebagai simpul isu kepemimpinan dengan menempatkan manusia sebagai *Khalifatullah Fiil Ardh* melalui mekanisme secara mengerucut dengan terpilihnya salah satu dalam suatu kelompok sebagai pemimpin.¹¹

Menurut Sandang P. Siagian berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan seorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin suatu kerja yang mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk berfikir atau bertindak sedemikian rupa sehingga hal tersebut dapat memberikan sumbangsih dalam pencapaian tujuan bersama. Mulins menyatakan bahwa kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi individu atau kelompok agar memperoleh kesepakatan pada tujuan bersama.¹²

Adapun transformasi kepemimpinan Teori ini didasari oleh adanya perilaku kepemimpinan, dimana para

¹⁰ Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 1993). Hal. 549.

¹¹ Zulfikar Yoga Widyatama. (2021). *Konsep Kepemimpinan Menurut Al-Mawardi*. (Ijtihad 8(1)). Hal. 87-88.

¹² Subhan Mubarak. (2021). *Prinsip Kepemimpinan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an*. (Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 7(1)). Hal. 1-3.

pemimpin yang kemudian dikategorikan sebagai pemimpin transformasi (*transformational leader*) memberikan inspirasi kepada sumber daya manusia yang lain dalam organisasi untuk mencapai sesuatu melebihi apa yang direncanakan oleh organisasi. Pemimpin transformasi juga merupakan pemimpin visioner yang mengajak sumber daya manusia organisasi bergerak menuju visi yang dimiliki oleh pemimpin. Para pemimpin transformasi lebih mengandalkan kharisma dan kewibawaan dalam menjalankan kepemimpinannya.¹³

Pada penelitian ini mengkaji tokoh revolusioner dan juga diktator asal Libya, Muammar Khadafi seorang pahlawan revolusi dan diktator Libya, selain teori kepemimpinan yang telah dituliskan diatas, dalam penelitian ini juga penulis mengkaji gaya kepemimpinan Muammar Khadafi sebagai otokrat dan kharismatik. Gaya kepemimpinan merupakan cara seseorang pemimpin menjalankan fungsi kepemimpinannya.

Gaya kepemimpinan Kharismatik adalah mampu menarik orang. Mereka akan terpesona dengan cara berbicaranya yang akan membangkitkan semangat. Biasanya pemimpin dengan memiliki gaya kepribadian ini akan visionaris. Mereka sangat menyenangi akan perubahan dan adanya tantangan. Dalam suatu lembaga yang di pimpin oleh orang kharismatik, tidak

¹³ Sulthon Syahril,. (2019). *Teori-teori kepemimpinan*. Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan, 4(02). Hal 214.

mempersoalkan nilai-nilai yang dianut, sikap perilaku dan gaya yang digunakan oleh pemimpin yang kharismatik menggunakan otokratik para bawahan tetap mengikuti dan tetap setia pada seorang pemimpin yang kharismatik. Gaya kepemimpinan *Authoritarian* atau otoriter merupakan gaya pemimpin yang telah memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang ingin diambil dari dirinya sendiri dengan secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab akan dipegang oleh si pemimpin yang bergaya otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya sekedar melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Tipe kepemimpinan yang otoriter biasanya mengarah kepada tugas, artinya dengan adanya tugas yang diberikan oleh suatu lembaga maka kebijakan dari lembaga ini mesti diproyeksikan kepada bawahan dan disinilah bawahan hanya menjadi suatu mesin yang digerakkan sesuai dengan kehendaknya.¹⁴

Menurut Terry, pemimpin yang otoriter biasanya bekerja secara sungguh-sungguh, teliti dan cermat. Dimana pemimpin bekerja menurut peraturan kebijakan yang berlaku, meskipun sedikit kaku dan segala intruksinya harus dipatuhi oleh para bawahan Para bawahan tidak berhak untuk mengomentari apa yang dilakukan oleh seorang pemimpin karena pemimpin

¹⁴ Besse Mattayang. (2019). *Tipe dan gaya kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis*. JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 2(2), 45-52. Hal 46-50.

menganggap bahwa dialah yang memiliki hak penuh atas segala kompleksitas lembaga.¹⁵

H. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka dalam pengumpulan data data yang diperoleh adalah data sekunder dari berbagai sumber tertulis seperti buku, bahan bacaan, beberapa penelitian dan jurnal ilmiah lainnya yang terkait pembahasan mengenai kepemimpinan Muammar Khadafi dalam sistem pemerintahan di Libya. Peneliti menggunakan metode sejarah dengan empat tahap, yaitu:

Pertama heuristik, pada tahap ini merupakan merupakan tahapan yang di lalui sebagai proses dalam mencari, menghimpun dan mendapatkan berbagai sumber dan informasi di perpustakaan maupun media. Hal ini digunakan sebagai upaya dasar dala mencari data dan melakukan proses rekontruksi masa lalu.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku karya Firdaus Zainal dengan Judul “Gaddafi: fakta di sebalik pembunuhan”¹⁷ sebagai sumber primer, karena di dalam buku ini menjelaskan fakta-fakta yang ada di Libya selama di bawah kekuasaan Muammar Khadafi hingga

¹⁵ *Ibid..* Hal 47.

¹⁶ Aditia Muara Padiatra. *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik*. Gresik: JSI Press, 2020. Hal 34.

¹⁷ Firdaus Zaenal. (2020). *GADDAFI: FAKTA DI SEBALIK PEMBUNUHAN*. Bibliotheca.

Arab Spring. Adapun sumber sekunder yang dipakai yaitu artikel junal dan skripsi yang membahas pemerintahan pada masa Muammar Khadafi.

Kedua kritik, setelah setelah menemukan berbagai macam sumber dan berbagai informasi lalu masuk ke tahap kritik. Pada tahap kritik ini merupakan kegiatan untuk meneliti sumber informasi secara lebih mendalam dan kritis, tahap kritik ini terdiri dari dua jenis yaitu kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal yaitu kritik yang berasal dari dalam sumber dan berupaya untuk memilih data agar dapat digunakan sebagai fakta sejarah, sumber yang kredible atau dapat dipercaya kebenarannya. Kritik eksternal bertujuan untuk memastikan ketulenan antara bahan-bahan yang digunakan dalam sumber tersebut bisa dianggap keontetikkannya.

Ketiga interpretasi, Interpretasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menafsirkan fakta-fakta yang didapatkan. Setelah selesai pada proses tahap kritik terhadap sumber-sumber yang telah di pilih kemudian peneliti berusaha untuk merangkai serta menjadikan fakta-fakta tersebut menjadi berurutan dan sistematis sehingga masuk akal secara logika dan mendapatkan alur sebagai bahan penulisan.¹⁸

Keempat historiografi, Historiografi merupakan penyajian semua fakta dalam bentuk tulisan dari hasil

¹⁸ Anwar Sanusi. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cirebon: Syekh Nurjati Press. Hal. 137.

penelitian pada prinsip yang memiliki sistematikanya. Peneliti telah melakukan penulisan sejarah berdasarkan fakta-fakta yang telah didapatkan. Maka dari itu dalam hal menulis tentang fakta sejarah tetapi juga bagaimana peneliti bisa menggunakan bahasa yang baik dan sederhana sehingga hasil penelitian mudah dipahami.

I. Sistematika Penulisan

Peran kepemimpinan Muammar Khadafi dalam sistem pemerintahan Libya memiliki relevansi yang tinggi. Penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana sebuah negara dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan yang otoriter dan autokratis, serta Kepemimpinan Khadafi ditandai oleh pemerintahan yang sangat otoriter, di mana ia memiliki kendali penuh atas semua aspek kehidupan di Libya. Penelitian ini relevan dalam konteks sejarah kontemporer dan pembelajaran politik. Penelitian tentang kepemimpinan otoriter di negara seperti Libya dapat membantu kita memahami bagaimana negara-negara berubah dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan politik.

Untuk memudahkan mengenai pembahasan yang ada dalam bab dan sub bab yang saling berkaitan maka pembahasan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berupa sejarah singkat dan profil negara Libya serta mendeskripsikan biografi Muammar Khadafi.

Bab ketiga membahas Muammar Khadafi dengan masa keemasan dan kebijakannya serta perubahan gaya kepemimpinannya berawal sebagai pahlawan revolusi menjadi diktator Libya

Bab keempat merupakan bagian yang mendeskripsikan perubahan gaya kepemimpinan Muammar Khadafi dalam sistem pemerintahan yang menyebabkan akhir dari kekuasaannya di Libya.

Bab kelima berupa penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.